



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Makalah

Kecenderungan kondisi masyarakat dewasa ini khususnya di Gorontalo tentang dunia bisnis saat ini paling ramai diperbincangkan di berbagai forum dan media, baik bersifat formal maupun non formal media. Mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama berdiri badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun badan usaha lainnya. Apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin.

Menurut Simamora (2000: 36) pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka perusahaan melayani permintaan konsumen dalam bentuk kredit. Kredit pada awalnya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya untuk mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberikan kredit, secara material dia harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan.

Dalam arti luas kredit di artikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "credere" artinya percaya. Maksud dari percaya si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti

akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan perusahaan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka perusahaan terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar perusahaan yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Peran perusahaan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan berbagai jenis usaha bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititik beratkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan perusahaan merupakan asset terbesar bagi perusahaan. Dalam hal kegiatan perusahaan memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Untuk mengelola dan mendapatkan pengawasan yang baik perusahaan perlu memperhatikan sistem pengendalian interen. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian interen perusahaan. Efektivitas unsur pengendalian interen sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Seperti yang dikatakan menurut (Mulyadi, 2010: 172) bahwa lingkungan pengendalian harus diberi tekanan perhatian, karena berdasarkan kenyataan, justru lingkungan

pengendalian ini yang mempunyai dampak besar terhadap keseriusan pengendalian intern yang diterapkan didalam perusahaan.

Sasaran pengendalian interen yang utama adalah melindungi asset perusahaan, memastikan ketepatan dan keandalan data atau informasi, mendorong efisiensi disemua operasi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian interen dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

Menurut Mulyadi (2010: 163) pengendalian interen yang baik dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan dan mencegah serta menentukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola.

PT. Mega Finance Cabang Gorontalo adalah jenis perusahaan *leasing* yang membantu nasabahnya dalam pembiayaan barang-barang kebutuhan modal, dengan demikian setiap pemberian kredit yang diberikan harus mempunyai pengawasan yang baik dari pihak perusahaan sehingga kredit tersebut tidak disalah gunakan. Dalam dunia perdagangan kepercayaan dalam memberikan kredit dalam bentuk uang, barang dan jasa. Terlepas dari segala bentuk pemberian kredit akan sedapat mungkin mengusahakan adanya jaminan, seperti halnya pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pemberian kredit pada konsumen untuk kendaraan bermotor yang menyediakan dana untuk pemberian modal seperti dengan menjamin BPKB motor.

PT. Mega Finance Cabang Gorontalo memiliki jumlah debitur yang tercatat sampai saat ini berjumlah 100 orang, dari jumlah debitur tersebut yang bermasalah/macet sekitar 10-15%. Berikut adalah data kredit macet PT. Mega

Finance Cabang Gorontalo selama 6 bulan terakhir yang di ambil dari bulan April 2013 sampai dengan bulan September 2012 :

Count-nama consumen	STATUS						
	ALIR	BJT	BYR MAJU	LANCAR	OD	RF	T. RESULT
N-1		1	32	93			126
N-2			23	49			72
N-3			34	87	1		122
N-4	1		17	97	4		119
N-5	2		7	33			42
N-6	3		9	67	2	2	83
TOTAL RESULT	6	1	122	426	7	2	564

Gambar I. Data Kredit Macet Bulan April 2013-September 2012

Dari data diatas membuktikan bahwa PT. Mega Finance terdapat penunggakan konsumen dalam pembayaran atau pelunasan barang secara kredit. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh PT. Mega Finance Cabang Gorontalo yaitu adanya kredit macet yang dilakukan oleh debitur yang menunggak dalam pelunasan pembayarannya sehingga belum bisa membayar angsuran kepada perusahaan itu sendiri.

Untuk mengetahui ketentuan apa saja yang ditetapkan dalam permohonan kredit pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo dan bagaimana sistem pengendalian interen pemberian kredit maka penulis melakukan suatu kajian dengan formulasi judul **“Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan dalam latar belakang maka dapat di identifikasikan masalah yaitu

1. Kredit macet yang diakibatkan oleh debitur yang menunggak dalam pelunasan pembayarannya.
2. Lemahnya Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dibatasi pada masalah yaitu “Bagaimana system pengendalian interen pemberian kredit pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas mengenai system pengendalian interen pemberian kredit pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya tentang system pengendalian interen pemberian kredit.
- Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pelaksanaan system pengendalian interen pemberian kredit beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan konstribusi yang baik berupa informasi serta bahan masukan bagi pimpinan khususnya dalam sistem pengendalian interen pemberian kredit.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Mega Finance Cabang Gorontalo yang beralokasi di Jln. DI Panjaitan Ruko Bunanca nomor 6 Limba U1.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan sejak bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.

1.7 Sumber Data

Data yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian seperti dengan melakukan wawancara bagian operasional.
2. Sumber data sekunder, data yang diperoleh dari kajian pustaka atau teori-teori yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara yang diperoleh dan kemudian di komparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai pengendalian interen seperti menurut Sukrisno (2004: 75) pengendalian intern terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.